

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, masalah pembangunan kesehatan dapat dipisahkan menjadi dua kategori: penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular, seperti gastritis, lebih sering disebabkan oleh gaya hidup modern yang sedang berkembang. Suatu kondisi yang dikenal sebagai gastritis mempengaruhi sistem pencernaan, terutama organ lambung. Perut dapat mengalami kerusakan akibat tekanan terus-menerus yang terjadi sepanjang hidupnya serta jika sering dikosongkan. Hal ini dikarenakan lambung akan memencet hingga lapisan dinding lambung tergores atau bahkan luka, akhirnya mengalami proses peradangan yang dikenal dengan gastritis (Muhith dan Suyoto, 2016 dalam Novitayanti, 2020).

Gastritis bisa saja menyerang semua jenis kelamin dan menjadi lebih meningkat antara 5 sampai 6 tahun terakhir. Gastritis disebabkan oleh kebiasaan makan yang buruk dan pilihan gaya hidup yang berbahaya, seperti makan makanan yang mendorong naiknya asam lambung (Shalahuddin, disebutkan dalam Monika,K. dkk, 2021).

Usia produktif dikatakan sebagai usia yang sangat rentan terhadap gejala gastritis akibat kurangnya pekerjaan dan gaya hidup, serta kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya menjaga kesehatan lambung masih sangat rendah, padahal penyakit ini sangat mengganggu kegiatan sehari-hari remaja dan orang dewasa. Gastritis dapat mengganggu fungsi lambung dan meningkatkan kemungkinan berkembangnya kanker lambung, yang dapat menyebabkan kematian (Bella et al., dikutip dalam Monika,K. dkk, 2021).

Gastritis dapat menyebabkan beberapa komplikasi penyakit. Penyakit yang timbul sebagai komplikasi penyakit gastritis antara lain anemia pernesiosa, gangguan penyerapan vitamin B 12, penyempitan daerah antrum pylorus, gangguan penyerapan zat besi. Apabila di biarkan tidak terawat akan menyebabkan ulcus pepticus, perdarahan pada lambung, serta dapat juga menyebabkan kanker lambung terutama apabila lambung sudah mulai menipis ada perubahan selsel pada dinding lambung. Gasteritis ini dapat diatasi dan dicegah kekambuhanya dengan makan dengan jumlah kecil sedikit tapi sering, minum air putih untuk menetralkan asam lambung yang tinggi, dan mengkonsumsi

makan makanan yang tinggi serat seperti buah dan sayur untuk memperlancar saluran pencernaan

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah penderita gastritis di Inggris 22% pada tahun 2020, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5% (Mawey et al, 2018 dalam Mustakim, et al. , 2022).

Menurut Maulidiyah (2020), prevalensi gastritis di Surabaya adalah 31,2%, Denpasar 46%, dan Medan memiliki tingkat infeksi yang tinggi yaitu 91,6%. Menurut profil kesehatan kesehatan tahun 2020, gastritis merupakan salah satu dari sepuluh penyakit yang paling banyak terjadi pada pasien rawat inap rumah sakit di Indonesia, terhitung sebanyak 30.154 kasus (4,9%).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang, jumlah penderita gastritis pada tahun 2019 sebanyak 63.408, 52.936 pada tahun 2020, dan 49.115 pada tahun 2021. Prevalensi gastritis di Medan sebesar 91,6%, Surabaya sebesar 31,2%, dan Denpasar sebesar 46%. (Maulidiyah, dalam Mustakim et al., 2022).

Kebiasaan makan yang tidak sehat, seperti terlambat makan, minum alkohol, minum kopi, merokok, dan mengonsumsi obat pereda nyeri, stres fisik, stres psikis, dan gangguan autoimun merupakan penyebab gastritis, yang ditandai dengan gejala seperti perut tidak nyaman, mual, perut kembung. , sakit kepala, dan lidah memutih seperti lapisan (Wahyudi et al, 2018 dalam Novitayanti, 2020).

Menurut temuan penelitian Irene dan Vernando (2022), responden berdasarkan usia yaitu 70% berusia 20-21 tahun, jenis kelamin 60% yaitu wanita, tempat tinggal yaitu 70% kost, pola makan yaitu 70% tidak sehat, dan relaps yaitu 80% mengalami relaps. Nilai p untuk analisis Chi-square adalah 0,000 (0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara diet dan kekambuhan gastritis.

Menurut temuan penelitian Septi dan Ramadhani (2021), terdapat 28 responden (54,9%) lebih dewasa dibandingkan remaja (23 responden (45,1%), 45 responden perempuan (88,2%) lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 responden (11,8%), responden dengan pola makan buruk sebanyak 29 responden (56,9%) lebih banyak dibandingkan dengan pola makan baik sebanyak 13 responden (25,5%) dan pola makan buruk sebanyak 9 responden (17,6%), responden dengan pola makan yang buruk Terdapat hubungan p-value 0,014 antara makanan dengan kejadian gastritis, dan p-value 0,026 hubungan antara stres dengan kejadian gastritis, diharapkan mahasiswa

dapat menjaga pola makan dan mencegah stress, keduanya dapat menyebabkan gastritis.

Data pasien gastritis periode Januari-Oktober 2022 sebanyak 140 data diperoleh dari survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 11 November 2022 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum H. Adam Malik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari pola makanan pada pasien gastritis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai “Bagaimana gambaran pola makan pasien gastritis di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD H.Adam Malik tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara ringkas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi kebiasaan makan pasien gastritis di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit H.Adam Malik Sumsum Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi jenis makanan yang dikonsumsi pasien gastritis.
- b) Mengidentifikasi frekuensi makan yang dikonsumsi pasien gastritis.
- c) Mengidentifikasi jumlah makanan yang dikonsumsi pasien gastritis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang gambaran makanan pada pasien gastritis.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber literatur dan informasi bagi pembaca di Bagian Keperawatan tentang gambaran makanan pada pasien gastritis.

3. Bagi Pasien

Untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang deskripsi makanan pada pasien gastritis.

4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai pedoman, saran, dan pertimbangan bagi rumah sakit dalam menyusun strategi deteksi pola diet pada pasien gastritis guna mencegah kejadian atau kekambuhan penyakit gastritis.